

EDUKASI PENYAKIT KULIT DI DESA SUNGSANG KECAMATAN SUNGSANG KABUPATEN BANYUASIN

¹ ² ³
Murbiah , Siti Romadoni , Puji Setya Rini

^{1,2,3}

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang

Email: murbiah.husin@gmail.com, siro.ukhti@gmail.com, pujipujisetyarini@gmail.com

Abstrak

Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis . Iklim tersebut yang mempermudah perkembangan bakteri, parasit maupun jamur. Penyakit yang sering muncul karena kurangnya kebersihan diri adalah berbagai penyakit kulit. Sungsang merupakan salah satu wilayah daerah pemukiman padat penduduk dan minim dengan ketersediaan air bersih. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ni yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarkat agar memahami tentang penyakit kuli dan penularan serta untuk menurunkan angka penderita penyakit kulit. Salah satu metode yang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit kulit melalui kegiatan penyuluhan kesehatan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini yaitu warga yang tinggal di Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Sungsang, sehingga warga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit dan penularan. Hasil yang diharapkan diketahuinya distribusi masyarakat yang menderita penyakit kulit terutama di daerah Sungsang dan berkurangnya angka kejadian penyakit kulit, dari 20 responden yang diberikan kuesioner hasil yang didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai rata – rata 65 dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai rata – rata 78. Simpulan yang didapat yaitu setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit dan menurunkan angka kejadian penderita penyakit kulit di desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Banyuasin.

Kata kunci: Penyuluhan, Penyakit Kulit, Sungsang

Abstract

Skin diseases are often found in Indonesia, this is because Indonesia has a tropical climate. The climate that facilitates the development of bacteria, parasites and fungi. Diseases that often arise due to lack of personal hygiene are various skin diseases. Sungsang is one of the densely populated residential areas and has minimal availability of clean water. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge in order to understand about porters and transmission and to reduce the number of people with skin diseases. One method that can increase public awareness of the dangers of skin diseases through health counseling activities in the form of lectures, discussions and answers. The target of this activity who live in Sungsang Village, Sungsang District, Sungsang Regency, so they are able to increase community knowledge about skin diseases and transmission. Expected results are known to the distribution of people who suffer from skin diseases, especially in the Sungsang area and reduced incidence of skin diseases. From the 20 respondents who were given the questionnaire the results obtained before health education were obtained an average value of 65 and after health education was obtained an average value of 78. The conclusions obtained are that after the extension activities carried out there was an increase in community knowledge about skin diseases and reduced the incidence of skin disease sufferers in Sungsang village, Sungsang District, Banyuasin Regency

Keywords: Counseling, Skin Disease, Sungsang

PENDAHULUAN

Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis (Utomo, 2004). Iklim tersebut yang mempermudah perkembangan bakteri, parasit maupun jamur. Penyakit yang sering muncul karena kurangnya kebersihan diri adalah berbagai penyakit kulit (Kristiwiani, 2005).

Penyakit kulit pada masyarakat dengan standar hidup dan kebersihan yang rendah cenderung meningkat dan endemis. Tingkat kejadian tinggi biasanya terjadi pada daerah yang sedang mengalami musim kemarau yang panjang sehingga sulit untuk mendapat pasokan air bersih. Selain itu juga lingkungan yang kotor dan memiliki sumber air bersih yang sangat minim contohnya seperti pada daerah pemukiman kumuh dapat memicu tingginya tingkatan penyakit kulit.

Penyakit kulit secara umum disebabkan oleh kebersihan yang kurang dijaga, bakteri, virus, reaksi alergi dan daya tahan tubuh rendah. Jika penyebab hanya berupa masalah kebersihan yang kurang dijaga maka masih bisa dilakukan pencegahan dengan merubah gaya hidup menjadi gaya hidup yang lebih bersih dan sehat. Penyakit kulit masih menjadi masalah di Indonesia dikarenakan perubahan cuaca yang tidak menentu dan gaya hidup bersih penduduk yang masih belum terjaga dengan baik menyebabkan penderita penyakit kulit di Indonesia meningkat setiap tahunnya.

Masyarakat di Desa Sungsang sebagian besar menggunakan air untuk mengolah ikan berasal dari air hujan atau air sungai musim tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu, serta kebiasaan untuk membuang air limbah MCK dan sampah langsung ke sungai (Fauziyah, dkk. 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kami tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang penyakit kulit di Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Banyuwangi. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit dan penularan serta untuk mengetahui distribusi masyarakat yang menderita penyakit kulit.

MASALAH

Berdasarkan keadaan demografis Sungsang maka sebagian besar masyarakat di Desa Sungsang menggunakan air untuk mengolah ikan berasal dari air hujan atau air sungai musim tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu, serta kebiasaan untuk membuang air limbah MCK dan sampah langsung ke sungai. Hal ini dapat meningkatkan angka kejadian penyakit kulit di masyarakat khususnya di wilayah Sungsang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kami tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang penyakit kulit di Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Banyuasin.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan kegiatan
 - Menyiapkan materi tentang penyakit kulit dan penularan
 - Menyiapkan Leaflet tentang penyakit kulit dan penularan
 - Menyiapkan Satuan Acara Pembelajaran tentang penyakit kulit dan penularan
2. Berkoordinasi dengan pemerintah setempat
 - Studi pendahuluan dan Observasi awal dilakukan ke desa Sungsang pada 16 Juli 2018
 - Melakukan koordinasi dengan pimpinan puskesmas, kepala dermaga, kades Desa Sungsang I, II, III, IV dan V pada 23 dan 30 Agustus 2018.
 - Izin dikeluarkan oleh pemerintah setempat setelah berkoordinasi terkait penjadwalan penyuluhan tentang penyakit kulit dan penularan
 - Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 20 orang masyarakat desa Sungsang
 - Pemerintah setempat dan kepala puskesmas ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan penyakit kulit dan penularan
3. Pendidikan kesehatan / penyuluhan tentang penyakit kulit dan penularan yang berjumlah 200 masyarakat
4. Masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang penyakit kulit dan penularan.
5. Monitoring dan Evaluasi untuk seluruh masyarakat.
Sebelum pelaksanaan kegiatan peserta melakukan pre-test dalam bentuk pertanyaan tertutup dimana peserta diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap benar oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan memberikan materi, dilakukan kegiatan diskusi berupa tanya jawab. Dalam kegiatan ini terhadap 20 responden yang dibagikan kuesioner sebelum dilakukan kegiatan dan didapatkan hasil rata – rata pengetahuan sebesar 65 dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dibagikan kembali kuesioner pada 20 responden tersebut dan

didapatkan nilai rata – rata sebesar 78. Dari hasil rata – rata ini tampak adanya peningkatan pengetahuan terhadap 20 responden tersebut.

Mayoritas masyarakat di Desa Sungsang hanya sebatas lulusan SD, SMP, SMA, Tidak tamat SD dan ada juga yang tidak bersekolah, sehingga tingkat pendapatan masyarakat nelayan bisa dikatakan tingkat menengah kebawah (Sartika, 2016).

Sehingga dengan tingkat pendidikan yang menengah kebawah masyarakat sebagian besar masyarakat Desa Sungsang berprofesi sebagai nelayan (80%), sebagai profesi yang sudah turun menurun, dari kehidupan nenek moyang hingga saat ini. Selain itu Desa Sungsang tersebut wilayahnya dekat dengan laut, memungkinkan mereka menjadi seorang nelayan.

Berdasarkan hal tersebut dengan didukung keadaan demografis Sungsang maka sebagian besar masyarakat di Desa Sungsang menggunakan air untuk mengolah ikan berasal dari air hujan atau air sungai musi tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu, serta kebiasaan untuk membuang air limbah MCK dan sampah langsung ke sungai (Fauziyah, dkk. 2012). Hal ini dapat meningkatkan angka kejadian penyakit kulit di masyarakat khususnya di wilayah Sungsang.

Sumber penularan penyakit kulit adalah berupa sentuhan langsung dengan penderita melalui perantara seperti melalui pakaian, selimut, sabun mandi yang dipakai oleh penderita. Penyakit kulit adalah penyakit yang menyerang kulit permukaan tubuh yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyakit kulit juga mempunyai karakteristik gatal-gatal pada saat pagi, siang, sore atau sepanjang hari, timbul pula bintik-bintik, bentol- bentol, ataupun timbul bula-bula yang berisi cairan bening atau nanah pada kulit permukaan tubuh.

Penyakit kulit secara umum disebabkan oleh kebersihan yang kurang dijaga, bakteri, virus, reaksi alergi dan daya tahan tubuh rendah. Jika penyebab hanya berupa masalah kebersihan yang kurang dijaga maka masih bisa dilakukan pencegahan dengan merubah gaya hidup menjadi gaya hidup yang lebih bersih dan sehat. Penyakit kulit masih menjadi masalah di Indonesia dikarenakan perubahan cuaca yang tidak menentu dan gaya hidup bersih penduduk yang masih belum terjaga dengan baik menyebabkan penerita penyakit kulit di Indonesia meningkat setiap tahunnya khususnya di wilayah Sungsang.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan ini terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit kulit dan mekanisme penularan sehingga pihak terkait mampu untuk menekan angka kejadian penyakit kulit tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit dan penularan serta diketahuinya distribusi masyarakat yang menderita penyakit kulit. Diharapkan program ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit dan penularan serta diharapkan program ini menjadi bahan kajian dinas kesehatan setempat untuk mengembangkan program puskesmas di wilayah terkait khususnya Sungsang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak STIKes Muhammadiyah Palembang dalam memfasilitasi kegiatan ini dan member bantuan dana kegiatan
2. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak pemerintah dan Puskesmas dalam Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Banyuasin dalam memfasilitasi kegiatan ini berupa mengeluarkan ijin kegiatan.
3. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Banyuasin yang bersedia sebagai peserta kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, DJH. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC

Nursalam. 2012. Pola Hidup Sehat. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Profil wilayah Desa Sungsang Kecamatan Sungsang Kabupaten Banyuasin

Smeltzer, S.C & Bare, B.G. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, edisi 8, volume 2.

EGC: Jakarta